

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan fikiran. Pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara. Cepat atau lambatnya pembangunan bangsa sangat tergantung pada pendidikannya, oleh karena itu pendidikan sangat berpengaruh dalam pembangunan watak, kepribadian, pengetahuan, sifat, nilai, keterampilan dan perilaku agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, berpotensi, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang baik.

Untuk melahirkan anak-anak bangsa yang berkualitas, salahsatunya yaitu dengan memperkuat sistem pendidikan sesuai yang termuat dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara tidak langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Sebagai pengajar, guru bertugas mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina siswa menjadi manusia susila yang cakap, kreatif, aktif, mandiri, dan mempunyai etika yang baik. Artinya, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang kompleks dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki model pembelajaran yang tepat sesuai konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa.

Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran mengelola pertemuan/rapat di seluruh kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Swasta BM Al-Fattah Jln. Cemara, No.172 Medan. Hasil belajar siswa kelas XI AP<sub>1</sub> dan XI AP<sub>2</sub> belum dikatakan maksimal, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa tidak mempunyai buku panduan belajar,

sehingga guru harus mencatatkan materi pelajaran di papan tulis, terlalu banyak mencatat materi pembelajaran, dan peran siswa dalam kegiatan belajar cenderung pasif. Sehingga dibutuhkan kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, agar tercipta pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa, membentuk kompeten siswa, serta mengantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Dibawah ini disajikan tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI AP SMK Swasta BM Al-Fattah Jln. Cemara, No.172 Medan. Ujian semester ganjil tiga kali berturut-turut yang didapat dari hasil observasi penulis sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas XI AP**  
**Pada Mata Pajaran Kearsipan**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
2014/2015	XI AP 1	30	75	15	50%	15	50%
	XI AP 2	31		18	58,6%	13	41,93%
2015/2016	XI AP 1	29	75	14	48,27%	15	51,72%
	XI AP 2	30		15	50%	15	50%
2016/2017	XI AP 1	35	75	20	57,14%	15	42,85%
	XI AP 2	35		15	42,85%	20	57,14%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Mengelola Pertemuan/rapat

Dari data di atas banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk setiap pokok pembahasan. Model *Discovery Learning* dan model *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori siswa yang akan lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Model *Discovery Learning* dan *Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengembangkan kreativitas dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan.

Model pembelajaran *Discovery Learning* berpandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin dan fasilitator belajar. Dengan demikian, siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model mengajar yang menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran *Group investigation* dimana model

pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikirman diri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru akan memperbaiki kesalahannya. Model pembelajaran *Group Investigation* ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigation*, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa menemukan, bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru. Peneliti merasa tertarik menggunakan model tersebut karena sama-sama bertujuan agar proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memandang perlu merancang suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Pertemuan/Rapat SMK Swasta BM Al-Fattah Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas XI AP<sub>1</sub> dan XI AP<sub>2</sub> belum dikatakan maksimal

2. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Siswa tidak mempunyai buku panduan belajar, sehingga guru harus mencatat materi pelajaran di papan tulis.
4. Terlalu banyak mencatat materi pembelajaran
5. Peran siswa dalam kegiatan belajar cenderung pasif.
6. Masih ditemui siswa yang membuka handphone genggam pada saat proses belajar sedang berlangsung.

### 1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup serta keterbatasan waktu dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Mengelola Pertemuan/Rapat kelas XI AP SMK Swasta BM Al-fattah Medan T.P 2017/2018
2. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Group Investigation*

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah hasil belajar mengelola pertemuan/rapat yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning (DL)* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar mengelola pertemuan/rapat yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Swasta BM Al-Fattah Medan tahun ajaran 2017/2018

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan : “Untuk mengetahui hasil belajar mengelola pertemuan/rapat yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning (DL)* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar mengelola pertemuan/rapat yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Swasta BM Al-Fattah Jln. Cemara, No.172 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini selain untuk memenuhi syarat kelulusan pendidikan S1 juga dapat menambah wawasan tentang dunia pendidikan dan menambah bekal untuk menjadi calon pendidik.

#### 2. Bagi Guru

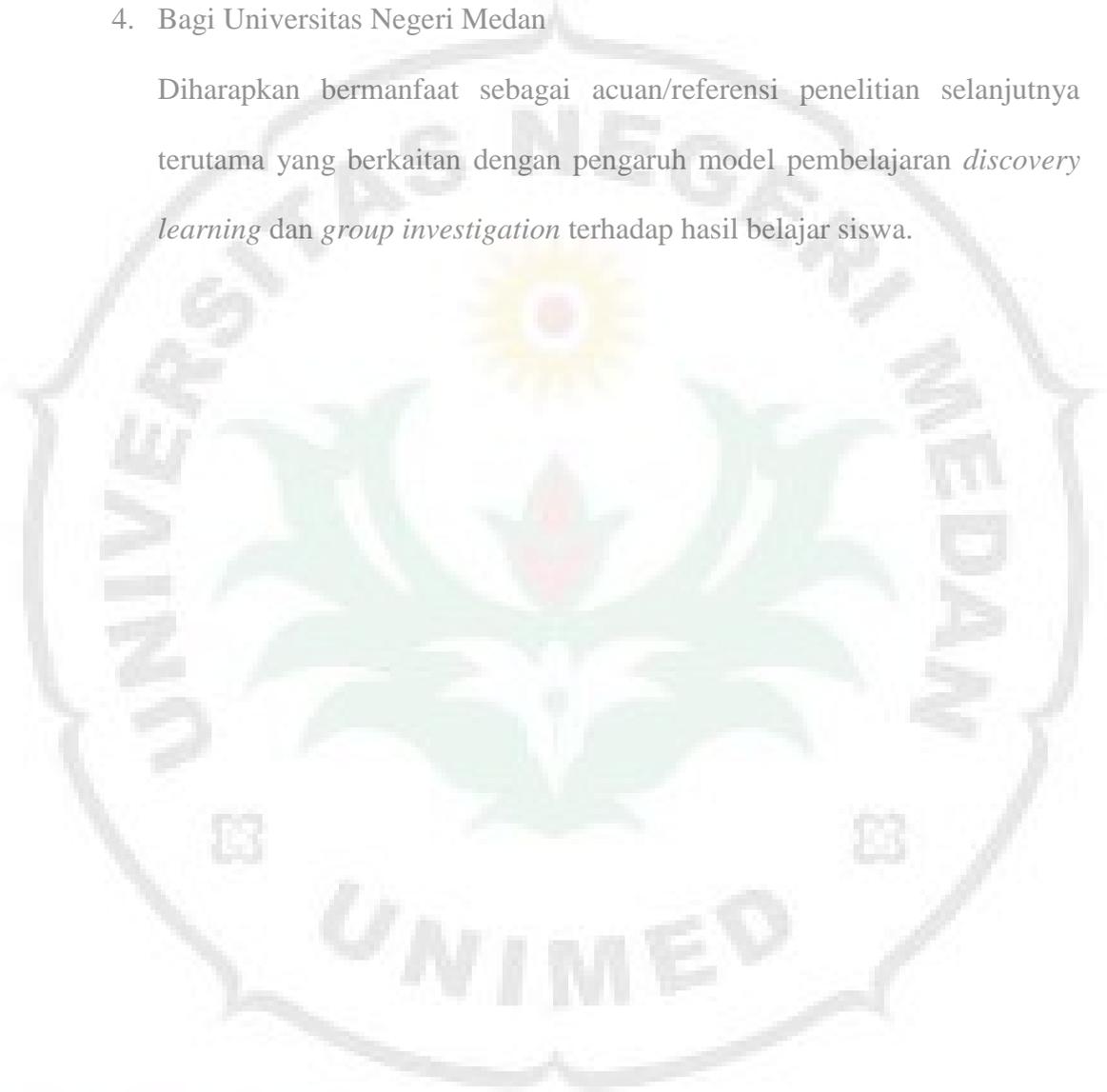
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar siswa serta memberikan gambaran, wawasan, dan juga menambahkan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran mengelola pertemuan/rapat.

#### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya pengembangan model pembelajaran pada guru.

#### 4. Bagi Universitas Negeri Medan

Diharapkan bermanfaat sebagai acuan/referensi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan *group investigation* terhadap hasil belajar siswa.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY